



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hakikatnya mengenal fungsi ruang dan memberikan fokus detail itu perlu ditinjau lebih lanjut sebelum membangun sebuah bangunan. Berdasarkan studi kasus, diketahui bahwa unsur dasar pembentuk ruang yang terdiri dari langit-langit, dinding dan lantai saling memberi ruang dalam memberikan penekanan visual, tentang bagaimana elemen yang cenderung dominan diterapkan sesuai dengan fungsi ruang itu sendiri, misalnya dinding area resepsionis yang dijadikan penegasan utama karena area tersebut merupakan area dengan intensitas tinggi terkena paparan panas dan hujan. Kemudian contoh lainnya ditinjau melalui area *indoor* dimana penegasan utama ada pada area lantai karena memang lantai area ini rentan terkena kotor dan ruangnya yang saling terhubung dengan area *outdoor*. Selanjutnya bisa ditinjau melalui langit-langit area bar, dimana memang fungsi ruang ini ditujukan untuk membangun wajah baru namun disisi lain juga area tengah koridor membutuhkan pencahayaan alami.

Kemudahan akses yang diberikan kepada pengguna melalui penataan organisasi spasial menunjang keleluasan pribadi, dimana hal tersebut tidak membatasi jarak pandang pengguna. Ruang yang mampu mewartakan kebutuhan untuk beraktivitas juga menawarkan keindahan melalui estetika yang terintegrasi melalui lingkungan luarnya, dengan begitu keterkaitan antara ruang dalam dengan ruang luar membentuk suasana sesuai tujuan, yaitu menjadikan restoran bertema kolonial ini tetap memperhatikan aksentuasi modern serta keasrian pada bangunannya. Elemen ruang dalam seperti pemilihan aksentuasi *lighting*, material dan warna tetap perlu disesuaikan dengan kelas dan jenis layanan yang ditawarkan oleh pihak restoran, dengan begitu kita dapat mencapai target pasar, karena ketiga unsur tersebut sangat berpengaruh dalam mempengaruhi suasana visual. Elemen pembentuk ruang mengorganisir kegiatan pengguna dan fungsi ruang di dalamnya, sedangkan elemen ruang dalam sendiri mampu membentuk karakter ruang yang secara fisik mampu memberikan persepsi terhadap pengguna.

Upaya yang diterapkan oleh Medja Restoran terletak pada penataan ruangnya yang beragam, sehingga hal tersebut mampu menghadirkan daya tarik tersendiri. Konfigurasi antar ruang yang di desain tetap mempertahankan keaslian struktur bangunan lamanya dengan sedikit perubahan dan penambahan, dengan begitu ketika arsitek atau perancang akan mengangkat suatu usaha terutama jika objek merupakan rumah tinggal yang dialihfungsikan menjadi fungsi komersial, maka fokus utamanya ada pada bagaimana kita dapat mengembangkan dan menyatukan orisinalitas dengan keterbaruan yang tidak terlalu kontras namun *ambience* yang ditawarkan kepada pengunjung lebih bervariasi dan tidak monoton. Memberikan fokus berbeda, namun keberadaan ruang tetap saling bercerita. Selanjutnya melihat target pasar, bagaimana kita menghadirkan daya tarik diantara bangunan yang telah ada sebelumnya, pentingnya observasi mengenai efek yang timbul dari desain yang akan dihasilkan kepada masyarakat, selain itu semua masukan yang didapat nantinya berpengaruh terhadap kuat atau tidaknya *output* desain.

Setelah dikaji berdasarkan hasil penelitian, Medja Restoran menerapkan seluruh hubungan dasar antar ruang berdasarkan teori Francis D.K Ching dan menjadikan tempat ini banyak diminati oleh berbagai kalangan. Selain itu kedekatan antar ruangnya mudah dicapai dengan demikian setiap ruang di desain untuk memudahkan kebutuhan bagi para pengunjung. Organisasi spasial terdefiniskan melalui gabungan antar ruang yang telah ada dan juga lingkungan luarnya. Implementasi elemen pencahayaan pada bangunan komersial khususnya restoran semestinya tidak mematikan objek yang sudah ada, berdasarkan teori John F. Pile visibilitas yang terdapat pada Medja Restoran dipertegas melalui beberapa material dan struktur hal ini memang disesuaikan dengan tujuan utamanya yaitu untuk menciptakan pusat perhatian dan membangun suasana ruang yang dramatis. Baik malam maupun siang hari, bangunan tetap menampilkan karakternya melalui penekanan visual yang timbul melalui material dan warna yang kemudian dipertegas dengan *value* cahaya yang beragam.

Keberhasilan ini timbul dalam upaya menyikapi permintaan atau *demand* yang tinggi di tengah masyarakat, sehingga terbentuk diferensiasi diantara usaha-usaha lainnya. Melalui Medja Restoran dapat diketahui bahwa munculnya tren yang ada, tetap perlu dikaji bahwa pembeda atau ciri khas itu penting, melalui hal

tersebut pengunjung akan selalu mudah mengingat dengan demikian strategi untuk membangun citra diri yang kuat di tengah masyarakat mendapatkan pengaruh yang baik. Perbedaan yang timbul di masyarakat kemungkinannya hanya dua, berhasil diterima oleh masyarakat atau mereka merasa asing dengan hal tersebut, sehingga tidak terpaku dengan hanya satu langgam itu sangat penting. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, elemen pembentuk ruang adalah segala unsur yang memenuhi kebutuhan penggunanya, karena desain interior merupakan seperangkat ide perencanaan dan perancangan tata letak yang berpotensi mempengaruhi interaksi dan menimbulkan pengalaman bagi pengguna ruang di dalamnya.

5.2 Saran

Penempatan dan pemilihan elemen interior pada Medja Restoran sudah semestinya dapat menginspirasi bagi berbagai pemilik usaha terhadap tren maupun fenomena di masyarakat yang sifatnya dinamis, sehingga beberapa pertimbangan dalam mengatasi karakteristik bangunan dengan meninjau dari salah satu restoran besar di Bogor yang notabene kotanya selalu dapat kunjungan warga Jakarta dan sekitarnya, dapat dilihat bahwa dengan memanfaatkan banyak kantong-kantong ruang yang berbeda di setiap sudut tempat mampu menjangkau *market* umum secara luas. Kemudian fungsi-fungsi ruang dikaitkan dengan gaya hidup masyarakat dan dikembangkan dengan terobosan baru, dengan begitu terbentuk ciri khas yang mudah diingat. Bagaimana caranya perancang memanipulasi ruang agar tidak terlihat kosong pada saat hari-hari biasa dan jam-jam tertentu, karena ketika membangun area komersial, bangunan yang dikenalkan kepada masyarakat akan menjadi faktor penentu dalam memunculkan sebuah citra, sehingga kekosongan ruang perlu dihindari dengan cara pengolahan tata letak ruang yang tepat. Ruang yang dibentuk juga harus menggambarkan citra orang-orang yang bekerja di dalamnya, organisasinya, ataupun pemiliknya.

Salah satu area *indoor* yang terdapat di Medja Restoran pada siang hari tidak terlalu efisien dan pencahayaan alami yang masuk tidak merata, karena masih membutuhkan beberapa pencahayaan buatan di dalamnya. Selain itu implementasi warna lantai yang terlalu gelap pada ruangan *indoor* tersebut menambah suasana

yang menekan, akan lebih baik jika implementasi yang diterapkan menggunakan *value* warna yang sedikit lebih tinggi. Pengolahan spasial ruang yang akan dibentuk juga perlu dikaji melalui berbagai sudut pandang, perlunya memperhatikan aspek-aspek terkait fungsi di dalam masyarakat. Melalui kajian penelitian ini, dapat dilihat bahwa elemen pembentuk ruang dan elemen ruang dalam sangat berpengaruh terhadap membentuk karakter dan inovasi bangunan yang sifatnya krusial terutama bagi pelaku bisnis kuliner ketika akan mengangkat suatu usaha. Banyak bangunan-bangunan baru muncul di sekitar ikon utama kota Bogor, namun yang saat ini masih mempertahankan struktur bangunan aslinya adalah Medja Restoran, banyak diantara bentuk bangunan yang ada cenderung modern industrialis dan tipikal maka tak heran jika restoran ini masih memiliki citra yang baik di mata masyarakat.

Saran yang dapat diterapkan bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji elemen pembentuk ruang adalah perlunya mengetahui lebih lanjut objek yang akan dirancang atau diteliti sebelum dijadikan studi kasus. Dengan melihat ciri khas atau diferensiasi yang memang atau akan dimiliki tempat tersebut diantara tren-tren yang marak terjadi di lingkungan sekitar, bangunan dengan karakter yang kuat akan lebih mudah diingat masyarakat. Selain itu, saran yang dapat diterapkan bagi mahasiswa dalam menentukan organisasi ruang adalah perlunya meninjau kedekatan antar fungsi dan pastikan setiap klaster memiliki konektivitas ruang yang berulang hal ini akan mempermudah pergerakan pengguna dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga ruang tidak hanya ditinjau melalui kedekatan fisik saja. Diferensiasi yang tercipta membuka peluang besar bagi pemilik usaha tersebut dalam membangun *branding* sekaligus dapat dijadikan sebagai salah satu strategi penjualan. Melalui pencapaian dan kontribusinya di masyarakat, Medja Restoran mampu memberikan solusi terhadap fenomena yang ada dan terus meningkatkan kualitasnya melalui layanan yang mereka berikan.